

**PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI  
TERHADAP SIKAP PETANI DALAM PENERAPAN PADI  
SAWAH *System of Rice Intensification (SRI)***  
(Studi Kasus: Desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu,  
Kabupaten Serdang Bedagai)  
**Mhd. Rullyanda Azmi<sup>1)</sup>, Hasman Hasyim<sup>2)</sup> dan Lily Fauzia<sup>3)</sup>**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara  
Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan  
Hp. 08566309793, Email : uchiharully@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap petani terhadap *SRI* (*System of Rice Intensification*), untuk mengetahui pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani (umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, lamanya berusahatani dan pendapatan) terhadap sikap petani dalam penerapan *SRI* (*System of Rice Intensification*), untuk mengetahui pengaruh bantuan pemerintah terhadap sikap petani dalam penerapan *SRI* (*System of Rice Intensification*). Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan skala likert dan analisis regresi linier berganda. Penelitian dilakukan pada tahun 2013 di desa Pematang Setrak, kecamatan Teluk Mengkudu, kabupaten Serdang Bedagai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 petani sampel, jumlah petani yang menyatakan sikap positif sebanyak 19 orang (63,33%), dan yang menyatakan sikap negatif sebanyak 11 orang (36,67%). Secara serempak menunjukkan bahwa dari keseluruhan variabel bebas memberikan pengaruh yang tidak nyata terhadap sikap petani. Secara parsial variabel pendapatan berpengaruh nyata terhadap sikap petani di daerah penelitian.

**Kata Kunci :** *SRI, padi sawah, sikap, karakteristik sosial ekonomi*

**ABSTRACT**

The objective of the research was to find out the attitude of farmers to *SRI* (*System of Rice Intensification*), to find out the influence of socio-economic characteristics of farmers (age, level education, number of dependents, farming experience and income) on the attitudes of farmers in the application of *SRI* (*System of Rice Intensification*). The research used a Likert scale and multiple linear regression tests. The research was conducted in 2013 in the village of Pematang Setrak, sub-district of Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai regency. The results of research showed from the 30 farmers sample, the number of farmers who expressed a positive attitude as many as 19 people (63.33%), and the negative attitudes expressed by 11 people (36.67%). Simultaneously, all independent variables had not significant influence on the attitude of farmers. Partially, the variables of income had significant influence on the attitude of the farmers.

**Keywords :** *SRI, rice field, attitude, socio-economic characteristics*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sejarah dunia pertanian mengalami lompatan yang sangat berarti, dari pertanian tradisional menuju pertanian modern. Para petani dan masyarakat umum terpana dengan kemajuan yang berhasil dicapai oleh pertanian modern. Tingginya produktivitas tanaman berkat adanya benih unggul, suburnya tanaman berkat penggunaan pupuk dan terbasinya hama penyakit tanaman berkat keampuhan pestisida sudah menempatkan manusia sebagai pemenang dalam pergulatannya melawan alam (Andoko, 2010).

*System of Rice Intensification (SRI)* merupakan salah satu metode penanaman padi yang ada di Indonesia. *System of Rice Intensification (SRI)* adalah teknik budidaya tanaman padi yang mampu meningkatkan produktivitas padi dengan cara mengubah pengelolaan tanaman, tanah, air dan unsur hara. SRI terbukti telah berhasil meningkatkan produktivitas padi sebesar 50% bahkan dibeberapa tempat mencapai lebih dari 100%. Pola tanam padi model SRI adalah cara bertanam padi kembali ke alam.

Artinya, petani tidak lagi menggunakan pupuk kimia. Tetapi memanfaatkan jerami, sekam, pohon pisang, pupuk kandang yang diolah untuk pupuk tanahnya. Lalu bibit yang disemai tidak lagi 20 hari, melainkan 7 hari tempat persemaian sederhana seperti memanfaatkan besek kecil (Mutakin, 2005).

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka identifikasi masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap petani terhadap *SRI (System of Rice Intensification)* ?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani (umur, pendidikan, jumlah tanggungan, lamanya berusahatani dan pendapatan) terhadap sikap petani dalam penerapan *SRI (System of Rice Intensification)* ?
3. Apakah bantuan pemerintah berpengaruh terhadap sikap petani dalam penerapan *SRI (System of Rice Intensification)* ?

## **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sikap petani terhadap *SRI (System of Rice Intensification)* di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani (umur, pendidikan, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan dan pendapatan) terhadap sikap petani dalam penerapan *SRI (System of Rice Intensification)*.
3. Untuk mengetahui pengaruh bantuan pemerintah (benih, biaya tanam dan pupuk) terhadap sikap petani dalam penerapan *SRI (System of Rice Intensification)*.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

Sikap adalah determinan perilaku, karena mereka berkaitan dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi. Sebuah sikap merupakan suatu keadaan siap mental, yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman, dan yang menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atas reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek-objek, dan situasi-situasi dengan siapa berhubungan. Definisi tersebut tentang sikap menimbulkan implikasi-implikasi tertentu bagi seseorang (Winardi, 2004).

Salah satu aspek yang sangat penting guna memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan (*assessment*) atau pengukuran (*measurement*) sikap. Pengungkapan sikap dengan menggunakan skala sikap sangat populer di kalangan para ahli psikologi sosial dan para peneliti. Hal ini dikarenakan selain praktis, skala sikap yang dirancang dengan baik pada umumnya memiliki reliabilitas yang memuaskan. Skala sikap berwujud kumpulan pernyataan-pernyataan sikap yang ditulis, disusun, dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pernyataan tersebut dapat diberi angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasikan (Azwar, 2007).

### **Penelitian Terdahulu Mengenai Sikap**

Di bawah ini kita dapat melihat Tabel 1 yang menunjukkan hasil penelitian tentang sikap terhadap program pada penelitian sebelumnya di daerah lain.

**Tabel 1. Hasil Penelitian Tentang Sikap Terhadap Program Pada Penelitian Sebelumnya di Daerah Lain**

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andani, Fenny 2009	Sikap Petani Pada Program <i>Community Development</i> (CD) Sapi Sistem Bergulir dan Hubungannya dengan Karakteristik Sosial Ekonomi (Studi Kasus: Kabupaten Toba Samosir)	Dari 174 KK penerima bantuan dari PT. Toba Pulp Lestari,Tbk., 113 orang (64,94%) menunjukkan sikap positif, dan 61 orang (35,06%) menunjukkan sikap negatif.
2.	Yanti, Darma 2010	Sikap Petani Di Lokalitas Percontohan Terhadap Program Agropolitan Sumatera Utara (Kasus : Desa Nagalingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo)	Dari 30 sampel penelitian, diperoleh sebanyak 18 orang (60%) menunjukkan sikap positif, dan 12 orang (40%) menunjukkan sikap negatif.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari hasil penelitian tentang Sikap Petani Pada Program *Community Development* (CD) Sapi Sistem Bergulir dan Hubungannya dengan Karakteristik Sosial Ekonomi di Kabupaten Toba Samosir, menunjukkan sikap positif lebih besar yaitu 64,94 % dari pada sikap negatif sebesar 35,06 %. Begitu juga dengan penelitian tentang Sikap Petani Di Lokalitas Percontohan Terhadap Program Agropolitan Sumatera Utara di Desa Nagalingga, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, menunjukkan sikap positif lebih besar yaitu 60 % dari pada sikap negatif sebesar 40 %. Maka dari kedua hasil penelitian tersebut dapat diperoleh bahwa, sikap responden terhadap program adalah positif.

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

1. Sikap petani terhadap *SRI (System of Rice Intensification)* di daerah penelitian adalah positif.
2. Terdapat pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani (umur, pendidikan, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan, dan pendapatan) terhadap sikap petani dalam penerapan *SRI (System of Rice Intensification)*.

3. Terdapat pengaruh bantuan pemerintah terhadap sikap petani dalam penerapan *SRI (System of Rice Intensification)*.

### **Metode Penentuan Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan penanaman padi sawah sistem *SRI (System of Rice Intensification)* di desa Pematang Setrak, kecamatan Teluk Mengkudu, kabupaten Serdang Bedagai. Penetapan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Simple Random Sampling* dimana cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Riduan, 2010).

Di daerah penelitian terdapat 600 petani, yang terdiri dari 8 kelompok tani. Dari jumlah 600 petani tersebut kemudian diambil sampel sebanyak 30 orang petani. Sampel yang diambil berasal dari kelompok tani Sri Murni 2 dengan pertimbangan kelompok tani ini yang menjalankan usahatani padi sawah menggunakan *System of Rice Intensification* dengan luas lahan paling besar di desa Pematang Setrak. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini :

**Tabel 2. Kelompok Tani, Jumlah Anggota, Luas Lahan, Luas Lahan SRI Desa Pematang Setrak**

No.	Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)	Luas Lahan (Ha)	Luas Lahan SRI (Ha)
1	Sri Murni 1	63	40	5
2	<b>Sri Murni 2</b>	<b>63</b>	<b>43</b>	<b>25</b>
3	Sri Murni 3	100	45	5
4	Fajar	63	31	20
5	Sri Karya	72	41	10
6	Mekar Jaya	40	28	0
7	Sri Wahyuni	74	35	5
8	Sumber Rezeki	125	74	10
<b>Jumlah</b>		<b>600</b>	<b>337</b>	<b>80</b>

*Sumber: Ketua Gapoktan Desa Pematang Setrak.*

### Metode Analisis Data

Untuk Hipotesis 1 dianalisis dengan metode skala sikap Model Likert, yaitu pengelompokan variabel dengan menjumlahkan skor dari nilai seperangkat variabel yang bersangkutan berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Adapun skor untuk pernyataan positif adalah SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2, dan STS = 1; sedangkan untuk pernyataan negatif adalah SS = 1, S = 2, R = 3, TS = 4, dan STS = 5.

Menurut Azwar (2007), dalam analisis ini responden akan diminta untuk memilih salah satu dari sejumlah kategori yang tersedia dari variabel yang bersangkutan yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kemudian diukur dengan skala pengukuran sikap Likert dengan rumus:

$$T = 50 + 10 \left[ \frac{X - \bar{X}}{S} \right]$$

Keterangan:

T = skor standar

X = skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T

$\bar{X}$  = mean skor kelompok

S = deviasi standar kelompok

Kriteria uji :

- jika  $T \geq 50$ , maka sikap positif
- jika  $T < 50$ , maka sikap negatif

Untuk Hipotesis 2, dianalisis dengan menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda, dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \mu$$

Dimana :

$Y$  = Sikap Petani

$X_1$  = Umur (Tahun)

$X_2$  = Pendidikan (Tahun)

$X_3$  = Lamanya Berusahatani (Tahun)

$X_4$  = Jumlah Tanggungan (Jiwa)

$X_5$  = Pendapatan petani (Rupiah)

$a$  = Koefisien intersep

$b$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

Untuk menguji variabel-variabel tersebut berpengaruh secara serempak terhadap sikap petani digunakan analisis uji F, yaitu:

$$F_{hit} = \frac{r^2/k}{(1-r)/(n-k-1)}$$

Dimana :

$r^2$  = Koefisien *determinasi*

$n$  = Jumlah sampel

$k$  = Derajat bebas pembilang

$n-k-1$  = Derajat bebas penyebut

Kriteria uji untuk uji serempak adalah:

$$F_{hitung} > F_{tabel} : \text{maka } H_0 \text{ ditolak } (H_1 \text{ diterima})$$

$H_1$  diterima artinya variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan tertentu.

$$F_{hitung} \leq F_{tabel} : \text{maka } H_0 \text{ diterima } (H_1 \text{ ditolak})$$

$H_0$  diterima, artinya variabel bebas secara bersama – sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan tertentu.

Untuk menguji variabel-variabel tersebut secara parsial terhadap sikap petani, maka digunakan analisis uji t dengan rumus:

$$t_{hit} = \frac{b_1}{Sb_1}$$

$$Sb_1 = \frac{S_{y12}}{\sqrt{\sum x^{21}(1-r^{212})}} \quad S_{y12} = \sqrt{\frac{\sum (y - y')^2}{n-3}}$$

Dimana:

$b_1$  = Parameter  $b$  ( $i = 1,2$ )

$Sb_1$  = Standar error parameter ( $i = 1,2$ )

$S_{y12}$  = Standar error of estimate

$X$  = Variabel yang diuji

$r_{12}$  = Koefisien korelasi sederhana antara  $X_1$  dan  $X_2$

Kriteria untuk uji  $t$  adalah:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ .....  $H_0$  ditolak

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ .....  $H_0$  diterima

(Hasan, 2004).

Untuk hipotesis 3 dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan melihat sikap petani terhadap bantuan input produksi yang disalurkan oleh pemerintah dalam penerapan *SRI (System of Rice Intensification)* di desa Pematang Setrak, kecamatan Teluk Mengkudu, kabupaten Serdang Bedagai.

### Definisi Operasional

1. Petani sampel adalah petani yang menerapkan penanaman padi sawah *SRI (System of Rice Intensification)*.
2. *SRI (System of Rice Intensification)* adalah teknik budidaya tanaman padi yang mampu meningkatkan produktivitas padi dengan cara mengubah pengelolaan tanaman, tanah, air dan unsur hara, terbukti telah berhasil meningkatkan produktivitas padi sebesar 50% bahkan beberapa tempat mencapai lebih dari 100%.
3. Umur sampel adalah usia petani sejak dilahirkan hingga saat penelitian dilakukan yang dinyatakan dalam tahun.
4. Tingkat pendidikan sampel adalah pendidikan formal petani terakhir yang pernah ditempuh.
5. Lamanya berusahatani adalah berapa lama petani telah bekerja sebagai petani (tahun)

6. Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang masih menjadi beban tanggungan petani sampel.
7. Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total usahatani.
8. Benih adalah biji tanaman yang telah mengalami perlakuan sehingga dapat dijadikan sarana dalam memperbanyak tanaman.
9. Biaya tanam merupakan biaya yang diperoleh dari bantuan pemerintah untuk mengurangi biaya produksi dalam usahatani padi sawah *SRI (System of Rice Intensification)*.
10. Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman.
11. Sikap positif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, menyetujui, serta melaksanakan program .
12. Sikap negatif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **1. Sikap Petani terhadap *System of Rice Intensification (SRI)* di Desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai**

Sikap petani terhadap *System of Rice Intensification (SRI)* di desa Pematang Setrak, kecamatan Teluk Mengkudu, kabupaten Serdang Bedagai diperlihatkan oleh jawaban petani terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan. Interpretasi terhadap skor masing-masing responden dilakukan dengan mengubah skor tersebut ke dalam skor standar yang mana dalam hal ini digunakan Model Skala Likert (Skor T). Dengan mengubah skor pada skala sikap menjadi skor T, menyebabkan skor ini mengikuti distribusi skor yang mempunyai mean sebesar  $T = 50$  dan standar deviasi  $S = 4.07$  sehingga apabila skor standar  $\geq 50$ , berarti mempunyai sikap yang positif. Jika skor standar  $< 50$ , berarti mempunyai sikap negatif. Sikap Petani terhadap *System of Rice Intensification (SRI)* di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 :

**Tabel 3. Sikap Petani terhadap *System of Rice Intensification (SRI)* di Desa Pematang Setrak**

No.	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Percentase (%)
1.	Positif	19	63,33
2.	Negatif	11	36,67
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Analisis Data Primer (Lampiran 4)*

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 30 petani sampel, jumlah petani yang menyatakan sikap positif sebanyak 19 orang (63,33%) dan yang menyatakan sikap negatif sebanyak 11 orang (36,67%). Mayoritas sikap petani sampel adalah positif sehingga, dapat dikatakan bahwa sikap petani terhadap *System of Rice Intensification (SRI)* di daerah penelitian adalah positif. Sikap positif petani dikarenakan *System of Rice Intensification (SRI)* mampu meningkatkan produktivitas yang lebih tinggi serta mengurangi biaya produksi usahatani padi sawah. Sikap negatif dikarenakan penyuluh pertanian yang kurang melakukan sosialisasi mengenai *System of Rice Intensification (SRI)* dan pengetahuan petani yang minim mengenai sistem penanaman tersebut.

## **2. Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi terhadap Sikap Petani dalam Penerapan Padi Sawah *System of Rice Intensification (SRI)***

Setelah dilakukan analisis data menggunakan SPSS 16 dengan *variable independent* (X) yang meliputi variabel umur, pendidikan, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan dan pendapatan dan sikap petani sebagai *variable dependent* (Y).

**Tabel 4. Analisis Regresi Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Sikap Petani dalam Penerapan Padi Sawah *System of Rice Intensification (SRI)***

Variabel	Koefisien Regresi	t-tabel	t-hitung	Signifikansi
Constant	46.260	1,711	3.123	0.005
X <sub>1</sub>	-0.135	1,711	-0.395	0.697
X <sub>2</sub>	0.633	1,711	0.560	0.581
X <sub>3</sub>	0.181	1,711	0.436	0.667
X <sub>4</sub>	-4.619	1,711	-1.903	0.069
X <sub>5</sub>	5.959E-7	1,711	2.539	0.018

*Sumber : Data Primer Lampiran 7*

R-Square = 0,320

F-hitung = 2,255

Persamaan Regresi Linier Berganda :

$$\hat{Y} = 46,260 - 0,135 X_1 + 0,633 X_2 + 0,181 X_3 - 4,619 X_4 + 59.590.000 X_5$$

Dimana :

Y = Sikap Petani

X<sub>1</sub> = Umur (Tahun)

X<sub>2</sub> = Pendidikan (Tahun)

X<sub>3</sub> = Lamanya Berusahatani (Tahun)

X<sub>4</sub> = Jumlah Tanggungan (Jiwa)

X<sub>5</sub> = Pendapatan Petani (Rupiah)

Dari hasil analisis regresi linier berganda maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Secara serempak, diperoleh nilai F-hitung = 2,225 < F-tabel ( $\alpha = 0,05$ ) = 2,62. Maka dapat disimpulkan bahwa, secara serempak variabel umur, pendidikan, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan dan pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap sikap petani
2. Secara parsial, variabel umur ( $X_1$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap sikap petani, dimana diketahui  $t\text{-hitung} = -0,395 < t\text{-tabel} = 1,711$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,697 > 0,05$ .
3. Secara parsial, variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap sikap petani, dimana diketahui  $t\text{-hitung} = 0,560 < t\text{-tabel} = 1,711$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,581 > 0,05$ .
4. Secara parsial, variabel lamanya berusahatani ( $X_3$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap sikap petani, dimana diketahui  $t\text{-hitung} = 0,436 < t\text{-tabel} = 1,711$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,667 > 0,05$ .
5. Secara parsial, variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap sikap petani, dimana diketahui  $t\text{-hitung} = -1,903 < t\text{-tabel} = 1,711$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,069 > 0,05$ .

6. Secara parsial, variabel tingkat pendapatan (X5) berpengaruh nyata terhadap sikap petani, dimana diketahui diketahui  $t$ -hitung = 2,539 >  $t$ -tabel = 1,711 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 > 0,05. Tuntutan pemenuhan kebutuhan membuat petani harus bekerja lebih giat dan kebutuhan ekonomi mempengaruhi segala aspek kehidupan petani, termasuk pula tingkat pendapatan petani yang berhubungan dengan sikap petani terhadap *System of Rice Intensification (SRI)* di daerah penelitian. Dari hasil penelitian dengan menggunakan *System of Rice Intensification (SRI)* untuk 1 Ha akan menghasilkan produksi padi rata-rata sebesar 8 - 9 ton/Ha dengan harga gabah sekitar Rp.3.800/Kg. Produksi ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan sistem tanam yang lain yang rata-rata produksinya sebesar 6-7 ton/Ha. Hal ini otomatis akan membuat pendapatan petani lebih tinggi jika dibandingkan sistem tanam yang lain dan membuat petani akan menggunakan *System of Rice Intensification (SRI)* dalam berusahatani.
7. Nilai *R-square* yang diperoleh sebesar 0,320. Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur, tingkat pendidikan, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan dan pendapatan mampu menjelaskan variabel sikap petani sebesar 32 %, sedangkan sisanya 68% mampu dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 5. Pengaruh Bantuan Pemerintah Terhadap Sikap Petani**

No	Jenis Bantuan	Jumlah
1.	Benih	5 Kg/Ha
2.	Pupuk Organik	500 Kg/Ha
3.	Biaya Tanam	Rp. 375.000/Ha

*Sumber : Hasil Wawancara dengan Petani*

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa bantuan pemerintah yang diberikan berupa benih berjumlah 5 Kg/Ha, pupuk organik sebanyak 500 Kg/Ha dan bantuan biaya tanam yang diberikan berjumlah Rp.375.000/Ha setiap 1 musim tanam. Bantuan input produksi disalurkan melalui Dinas Pertanian Daerah yang bekerjasama dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Selanjutnya PPL menyerahkan bantuan kepada ketua Gapoktan untuk dibagikan kepada anggota kelompok tani nya.

Untuk mendapatkan bantuan input produksi tersebut, para petani diwajibkan untuk menerapkan *System of Rice Intensification (SRI)* pada usahatani padi sawah nya, apabila petani tersebut tidak menerapkan *System of Rice Intensification (SRI)*, maka bantuan input produksi tidak akan diberikan. Untuk mengetahui petani yang menerapkan *System of Rice Intensification (SRI)*, maka petugas PPL Dinas Pertanian Daerah dibantu oleh ketua kelompok tani untuk memonitoring atau mengawasi pelaksanaan *System of Rice Intensification (SRI)* di desa Pematang Setrak. Bantuan input produksi yang diberikan pemerintah berpengaruh terhadap sikap petani, karena bantuan tersebut dapat membantu petani mengurangi biaya produksi dalam berusahatani, sehingga petani di daerah penelitian bersikap positif dengan adanya bantuan tersebut.

Tetapi, bantuan yang diberikan pemerintah selalu datang terlambat. Hal ini menyebabkan petani harus mengeluarkan biaya yang dimiliki terlebih dahulu untuk melanjutkan usahatannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Dari 30 petani sampel, jumlah petani yang menyatakan sikap positif sebanyak 19 orang (63,33%) dan yang menyatakan sikap negatif sebanyak 11 orang (36,67%). Mayoritas sikap petani sampel adalah positif sehingga, dapat dikatakan bahwa sikap petani terhadap *System of Rice Intensification (SRI)* di daerah penelitian adalah positif.
2. a. Nilai koefisien determinasi (*R square*) dari hasil analisis adalah sebesar 0,320 atau 32%, yang berarti 32% variasi sikap petani mampu dijelaskan oleh variabel umur, pendidikan, lama berusahatani, jumlah tanggungan dan pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar 68% mampu dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.  
b. Hasil hipotesis menggunakan uji F simultan menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 2,225 sedangkan  $F_{tabel} = F_{0,05 : 5, 24} = 2,62$ . Karena nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2,225 < 2,62$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,081 > 0,05$  maka  $H_1$  tidak diterima atau  $H_0$  diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa umur, pendidikan, lama berusahatani, jumlah tanggungan, pendapatan secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap sikap petani.

- c. Secara parsial karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi sikap petani terhadap *System of Rice Intensification (SRI)* adalah pendapatan, sedangkan umur, pendidikan, lamanya berusahatani dan jumlah jumlah tanggungan tidak mempengaruhi sikap petani terhadap *System of Rice Intensification (SRI)*.
- 3. Sikap petani terhadap bantuan input produksi yang diberikan pemerintah adalah positif, karena membantu petani mengurangi biaya produksi selama berusahatani.

## **Saran**

### **Kepada Pemerintah**

- 1. Pemerintah diharapkan meningkatkan peran penyuluhan pertanian tentang penerapan *System of Rice Intensification (SRI)* di daerah penelitian dengan cara memberi insentif kepada penyuluhan agar penyuluhan pertanian semakin intensif dalam menjalankan tugasnya serta memberi sanksi kepada penyuluhan pertanian yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik.
- 2. Pemerintah diharapkan mengadakan pelatihan tentang cara pembuatan pupuk organik kepada para petani di daerah penelitian untuk membantu petani mengurangi biaya pupuk organik.

### **Kepada Petani**

- 1. Petani diharapkan mampu menerapkan *System of Rice Intensification (SRI)* secara menyeluruh agar produktivitas padi sawah meningkat serta pendapatan juga meningkat.
- 2. Petani diharapkan mampu membuat pupuk organik sendiri agar ketersediaan pupuk organik terjamin dan dengan biaya pupuk yang murah.

### **Kepada Peneliti Selanjutnya**

Agar melakukan penelitian mengenai hal lain seperti analisis usahatani padi sawah yang menerapkan *System of Rice Intensification (SRI)*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andoko , A. 2010. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hasan, I. 2004. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Bumi Aksara. Jakarta

Mutakin, J. 2005. *Kehilangan Hasil Padi Sawah Akibat Kompetisi Gulma pada Kondisi SRI (System of Rice Intensification)*. Tesis. Pascasarjana. Unpad Bandung

Riduan, 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. CV. Alfabet. Bandung

Winardi, J. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Prenada Media. Jakarta.